

Perancangan Video dokumenter ‘Dibalik Topeng’ Upaya Memperkenalkan Tari Topeng Khas Kacirebonan Untuk Remaja

Ahmad Fauzi¹, Rudi Heri Marwan²

^{1,2} Program Studi Desain Komunikasi Virusal, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

E-mail: fa060501@student.esaunggul.ac.id¹, rudi@esaunggul.ac.id²

Article History:

Received: 11 Juli 2025

Revised: 20 September 2025

Accepted: 23 September 2025

Keywords: Video, Dokumenter, Tari Topeng, Cirebon, Kacirebonan, Kesenian, Tari Tradisional

Abstract: Pada penelitian ini penulis memproduksi dan membuat naskah film dokumenter ‘dibalik topeng’ memperkenalkan tari topeng khas Kacirebonan untuk remaja. Tari Topeng Cirebon adalah salah satu tarian di wilayah kesultanan Cirebon. Pada awalnya tari topeng bermula sejak era Jawa Kuno di Jawa Timur. Pada masa-masa selanjutnya berkembang dan menyebar ke Jawa Tengah, Cirebon, bahkan juga Banjar dan Kutai. Tari Topeng Cirebon, berkembang di daerah Cirebon, termasuk Subang, Indramayu, Jatibarang, Majalengka, Losari, dan Brebes. Disebut tari topeng karena penarinya menggunakan topeng di saat menari. Pada pementasan tari Topeng Cirebon, penarinya disebut sebagai dalang, dikarenakan mereka memainkan karakter topeng-topeng tersebut. Seiring dengan masifnya budaya asing masuk ke Indonesia terutama dikalangan remaja, Tari topeng Cirebon memerlukan sebuah media promosi berupa video dokumenter agar dapat tetap menarik minat para remaja dan tidak tergerus seiring banyaknya tarian dari negara luar yang masuk ke Indonesia. Perancangan Video Dokumenter ‘dibalik topeng’ ini bertujuan untuk menyampaikan pesan untuk generasi muda tentang pentingnya melestarikan budaya lokal. Metode yang digunakan pada pembuatan dokumenter ini adalah kualitatif, yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara observasi, datang langsung dan mewawancarai kepala sanggar, kemudian dikomparasikan dengan proses perancangan video, sehingga didapatkan rangkaian cerita dalam bentuk film dokumenter. Dengan dibuatnya dokumenter ini diharapkan dapat mengenalkan tentang tari topeng serta dapat meningkatkan minat generasi muda khususnya anak remaja tentang pentingnya melestarikan budaya kesenian tari topeng ini.

PENDAHULUAN

Video dokumenter memiliki keunggulan signifikan dalam mengabadikan tarian topeng, menjadikannya media yang sangat berharga untuk pelestarian budaya. Video dokumenter mampu

merekam dengan detail setiap gerakan dan ekspresi yang ditampilkan dalam tarian topeng. Ini sangat penting karena tarian topeng seringkali melibatkan gerakan yang halus dan ekspresi wajah yang subtil, yang mungkin sulit ditangkap hanya melalui foto atau tulisan. Selain itu, video dokumenter dapat menyajikan tarian topeng dalam konteks budaya yang lebih luas. Misalnya, video dapat menampilkan wawancara dengan para penari, koreografer, atau tokoh masyarakat yang terkait dengan tarian tersebut. Ini membantu penonton memahami makna dan simbolisme di balik setiap gerakan dan elemen tarian. Video dokumenter juga mudah dibagikan dan disebarluaskan melalui berbagai platform, seperti media sosial, situs web, atau festival film. Hal ini memungkinkan tarian topeng dikenal oleh masyarakat yang lebih luas, baik di dalam maupun luar negeri. Video dokumenter juga dapat menjadi media pembelajaran yang sangat efektif tentang tarian topeng. Video dapat digunakan di sekolah, sanggar seni, atau lembaga pendidikan lainnya untuk memperkenalkan tarian topeng kepada generasi muda. Lebih lanjut, video dokumenter dapat menjadi arsip budaya yang sangat berharga untuk generasi mendatang. Video ini dapat disimpan dan diakses kembali di kemudian hari untuk mempelajari dan memahami tarian topeng.

Tari topeng khas Kacirebonan, dengan sejarahnya yang kaya dan nilai budayanya yang tinggi, merupakan bagian penting dari warisan seni Indonesia yang perlu dilestarikan. Tarian ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga identitas budaya masyarakat Cirebon yang mencerminkan nilai-nilai luhur, tradisi, dan sejarah setempat. Tari topeng Kacirebonan mengandung simbol-simbol kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun, mencerminkan filosofi hidup, nilai-nilai moral, dan pandangan dunia masyarakat Cirebon. Selain itu, tarian ini memiliki nilai sejarah yang panjang dan terkait erat dengan perkembangan seni dan budaya di Indonesia, menjadikannya warisan sejarah yang tak ternilai harganya. Melestarikan tari topeng khas Kacirebonan berarti menjaga dan mewariskan kearifan lokal kepada generasi penerus, mengembangkan potensi wisata budaya yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Cirebon, dan membentuk karakter generasi muda yang kuat dan berbudaya. Dengan melestarikan tari topeng khas yang tak ternilai harganya.

Tarian topeng adalah salah satu warisan budaya yang khas dari Cirebon dan sering dipentaskan di Keraton Kacirebonan. Tari Topeng merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang khas dari Keraton Kacirebonan di Cirebon, Jawa Barat. Tarian ini mencerminkan nilai-nilai budaya, sejarah, dan spiritualitas yang erat kaitannya dengan tradisi keraton. Tari Topeng memiliki sejarah panjang yang terkait dengan perkembangan kesenian di wilayah Cirebon. Keraton Kacirebonan, sebagai salah satu keraton di Cirebon, telah memainkan peran penting dalam pelestarian seni dan budaya sejak didirikan pada abad ke-17. Tari Topeng di keraton ini awalnya dipentaskan sebagai bagian dari ritual kerajaan dan upacara keagamaan. Gerakan dalam Tari Topeng Cirebon memiliki keunikan tersendiri. Gerakan ini cenderung lebih halus dan penuh dengan makna simbolis. Setiap gerakan tangan, kaki, dan ekspresi wajah diatur dengan hati-hati untuk mencerminkan karakter yang dibawakan. Tarian ini biasanya diawali dengan gerakan yang lambat dan semakin dinamis seiring perkembangan cerita.

Keraton Kacirebonan memegang peran penting sebagai pusat budaya di Cirebon dan bahkan di tingkat nasional. Keberadaan Keraton Kacirebonan tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal keluarga kerajaan, tetapi juga sebagai pelestari dan penyebar warisan budaya Cirebon. Sebagai pusat kebudayaan, Keraton Kacirebonan memainkan peran penting dalam melestarikan dan mempromosikan kesenian tradisional, seperti tari topeng kepada masyarakat lokal maupun internasional. Dengan demikian, perancangan video dokumenter sebagai media promosi untuk kesenian tari topeng di Keraton Kacirebonan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang upaya pelestarian dan penyebaran warisan budaya tradisional. Keraton

Kacirebonan adalah salah satu keraton atau istana yang terletak di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia. Istilah "Kacirebonan" mengacu pada tradisi kesultanan Cirebon. Kacirebonan adalah salah satu dari tiga keraton di wilayah kesultanan Cirebon, yang lainnya adalah Keraton Kanoman dan Keraton Kasepuhan. Keraton Kacirebonan memiliki sejarah yang panjang dan merupakan pusat kebudayaan Jawa Barat yang penting.

LANDASAN TEORI

1. Teori Video Dokumenter

Pengertian video adalah pengiriman sinyal secara elektronik dari sebuah gambar yang bergerak. Perangkat umum dari sinyal video adalah televisi, tetapi ia juga dapat dipakai dalam aplikasi lain dalam bidang teknik, produksi, saintifik dan bidang keamanan. Dapat pula dijelaskan bahwa pengertian atau definisi video adalah teknologi yang mampu menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan mengatur ulang gambar yang bergerak. Dimana dalam hal ini biasanya menggunakan sinyal elektronik, film seluloid, dan media digital. Setiap jenis video memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda. Video yang sering digunakan yaitu video stop motion, video animasi, video live stream, video tutorial, video testimoni, video dokumenter, video podcast, video promosi.

Dokumenter adalah laporan kreatif tentang dunia nyata yang mencari pola dan keteraturan dalam fenomena umum untuk merekam peristiwa dengan mudah, cepat, fleksibel, efektif, dan autentik. Video dokumenter tidak mengarang sebuah insiden atau peristiwa, melainkan mendokumentasikan peristiwa yang sebenarnya. Istilah film dokumenter pertama kali diperkenalkan Robert Flaherty dengan nama samara John Grierson pada 8 Februari 1926 di kota New York, Amerika Serikat. Saat itu Robert merilis film berjudul *Moana* yang menggambarkan cerita non-fiksi. Berbagai karakteristik film dokumenter ini tidak hanya mencerminkan pendekatan kreatif, tetapi juga menonjolkan keaslian dan kejujuran dalam menyampaikan cerita.

Sinematografi adalah proses menangkap dan merekam gambar bergerak yang mana melibatkan kamera, lensa, filter, dan berbagai macam peralatan lain untuk dapat menciptakan shots film atau video. Sinematografi sangat penting dalam kaitannya dengan cerita film. Sudut pandang kamera adalah sudut pandang atau posisi kamera relatif terhadap subjek yang sedang difoto atau direkam. Pemilihan camera angle sangat penting dalam fotografi dan sinematografi karena dapat memengaruhi persepsi penonton terhadap subjek, suasana, dan cerita yang ingin disampaikan. Di dalam pembuatan film, tidak hanya jenis kamera yang perlu diperhatikan. Namun juga camera movement atau yang biasa disebut dengan perpindahan kamera. Jenis-jenis perpindahan ini wajib diketahui agar scene yang dihasilkan lebih enak untuk dilihat.

2. Pengertian Event

Event adalah kegiatan atau peristiwa yang direncanakan untuk tujuan tertentu. Event dapat berupa acara, pertemuan, pertunjukan, atau festival. Event dapat diselenggarakan oleh individu, organisasi, atau instansi. Event dapat bersifat formal atau informal, besar atau kecil. Menurut Noor (2009), terdapat empat jenis Event, yaitu Leisure Event, Cultural Event, Personal Event, dan organizational Event. Ciri-ciri event launching adalah adanya perencanaan yang matang, pemilihan lokasi yang strategis, dan promosi yang efektif. Adapun ciri – ciri event launching yaitu dalam menentukan tujuan, sasaran dan anggaran yang realistis, memiliki lokasi yang mudah diakses, media promosi, merancang konsep acara yang unik, menyusun timeline dan jadwal pelaksanaan acara, mempersiapkan tim yang terlatih dan terorganisir serta melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana tujuan tercapai.

3. Aspek Kultutal

Menurut Christomy dan Yuwono (2004), semiotika tidak hanya mempelajari tanda-tanda itu sendiri, tetapi juga fungsi dan produksi tanda. Ini berarti semiotika berusaha memahami bagaimana tanda-tanda dibuat, bagaimana mereka berfungsi dalam konteks tertentu, dan bagaimana mereka dapat diinterpretasikan oleh orang yang berbeda. Tanda-tanda ini bisa berupa apa saja, mulai dari kata-kata dalam bahasa, gambar, simbol, gerakan tubuh, hingga objek fisik.

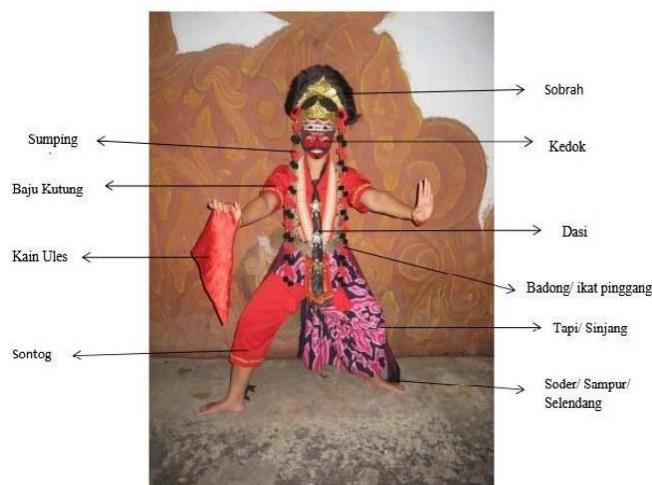
4. Sejarah Tari Topeng

Sejarah tari topeng berawal dari sunan gunung jati atau syeikh Syarif Hidayatullah yang mensyiarkan agama islam. Pada masa itu kerajaan Cirebon adalah merupakan bagian dari kerajaan pajajaran. Yang merasa di abad 15, raja Cirebon atau sunan gunung jati merasa bahwa Kesultanan Cirebon sudah layak untuk mandiri, namun karena sebelumnya Kesultanan Cirebon selalu menyetorkan upeti berupa terasi, namun pada saat merasa sudah mandiri maka upeti itu tidak diserahkan kepada satelit dari kerajaan pajajaran yaitu Prabu Cakraningrat.

Tari Topeng Cirebon menggambarkan siklus kehidupan manusia dengan segala dinamikanya, termasuk sisi baik dan buruknya. Karakter-karakter seperti Panji yang polos dan suci merepresentasikan kebaikan, sementara Kelana yang penuh amarah dan nafsu mewakili sisi gelap manusia. Keduanya hadir dalam tarian ini untuk menunjukkan bahwa kehidupan tidak hanya terdiri dari satu sisi saja, melainkan perpaduan antara kebaikan dan keburukan.

Gerakan tari topeng Cirebon memiliki filosofi yang menggambarkan perjalanan hidup manusia, kepribadian, dan nilai-nilai kehidupan. Setiap Karakter memiliki filosofi gerakannya masing – masing. Sebagai contohnya gerakan Panji : Gerakan Tari Topeng Panji yang sederhana, berupa adeg-adeg (berdiri kokoh agar tak tergoyahkan) yang diiringi musik penuh dinamika, menggambarkan manusia suci yang tidak mudah terpengaruh hiruk-pikuk dunia yang menyebabkan perilaku negatif. Meskipun gerakannya monoton dan pelan, makna yang terkandung ternyata sangat dalam. Selanjutnya geran Kelana : Topeng Kelana didominasi warna merah dengan kumis tebal serta tatapan mata yang tajam. Gerakan pada tarian ini sangat kuat, lincah, dan penuh semangat. Hal ini mencerminkan karakter manusia yang sedang bergejolak antara keinginan untuk menikmati hidup dan godaan untuk melakukan perbuatan yang tidak baik. Tari Topeng Cirebon, dengan kekhasan dan keunikannya, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga mengandung nilai-nilai filosofis yang mendalam. Salah satu aspek menarik dari kesenian ini adalah penggunaan lima karakter topeng yang dikenal dengan istilah "Panca Wanda". Setiap topeng dalam Panca Wanda memiliki karakter dan filosofinya masing-masing, yang secara keseluruhan mencerminkan siklus kehidupan manusia. Berikut adalah filosofi

Kostum Tari Topeng Cirebon adalah pakaian tradisional yang digunakan dalam pertunjukan Tari Topeng Cirebon, sebuah tarian khas dari Cirebon, Jawa Barat, yang menggabungkan seni tari, musik, dan drama. Kostum ini memiliki ciri khas yang kaya akan simbolisme dan estetika, mencerminkan budaya dan nilai-nilai lokal. Terdapat 15 bagian dalam atribut dan kostum tari topeng yaitu sobrah, kedok, sumping, baju kutung, dasi, kain ules, badong/ ikat pinggang, tapi, songtog dan sampur.



Gambar 1. Kostum Lengkap Tari Topeng Cirebon
(Sumber: Google, 2025)

METODE PENELITIAN

Video dokumenter yang dibuat berisikan tentang informasi terkait dengan Tari Topeng Cirebon. Tujuan dari perancangan video dokumenter ini adalah untuk mempromosikan sekaligus memperkenalkan Tari topeng cirebon dengan menampilkan visual yang menarik, musik, sejarah, makna, program latihan, dan hal menarik dari tari topeng. Media utama dari perancangan ini yaitu video dokumenter, sedangkan untuk media pendukungnya akan menggunakan beberapa media cetak dan grafis. Pemilihan media ini sudah dipertimbangkan agar sesuai dengan kebutuhan. Target audience dari perancangan video dokumenter ini secara demografis ditujukan untuk usia remaja berkisar 13 tahun sampai dengan 24 tahun, baik untuk laki-laki maupun perempuan dan berprofesi sebagai pekerja.

Media pendukung yang digunakan untuk melengkapi promosi dari video dokumenter terdiri dari beberapa media grafis seperti poster, banner, x banner, t shirt, mug, stiker, tote bag, dan gantungan kunci. Konsep yang digunakan pada video profil berbentuk cinematic dengan teknik live action, yang di mana menampilkan owner yang sedang menjelaskan secara langsung mengenai usahanya dan juga saat crew Dindakanda Wedding Planner sedang mengatur jalannya acara. Tata letak pada video dokumenter dibalik topeng, penempatan objek didalam video menggunakan konsep rule of thirds, dan simetris. Di mana objek pada video berada disamping dan ditengah layar. Ukuran tampilan yang digunakan pada perancangan video profil ini yaitu 1920 X 1080 pixel dengan aspek rasio 16:9.

Pembuatan video dokumenter ini melalui berbagai tahapan program kreatifnya, yang pertama pra produksi, pada tahap ini sebelum masuk ke proses pengambilan gambar seperti perencanaan *storyline*, *script* dan *storyboard*. Storyline adalah rangkaian dari alur cerita yang membentuk struktur naratif dalam sebuah karya video. Kemudian *script*, sinopsi pada video dokumenter ini yaitu video dokumenter yang berdurasi 25 menit untuk mempromosikan tari topeng Cirebon dengan visual effect yang dibuat dengan unsur sinematografi. Selanjutnya storyboard, pada tahap ini perancangan video dokumenter dibalik topeng mengikuti alur yang sudah dibuat pada *storyline* dan naskahnya.

Setelah melakukan tahap pra produksi, masuk ke proses produksi yang di mana video akan direkam sesuai dengan storyline, naskah dan storyboard yang telah dibuat. Pada tahapan

produksi, akan ada dua kameramen yang bertugas untuk merekam video pada dua angle yang berbeda serta untuk berjaga – jaga jika ada kendala pada salah satu kameramen.

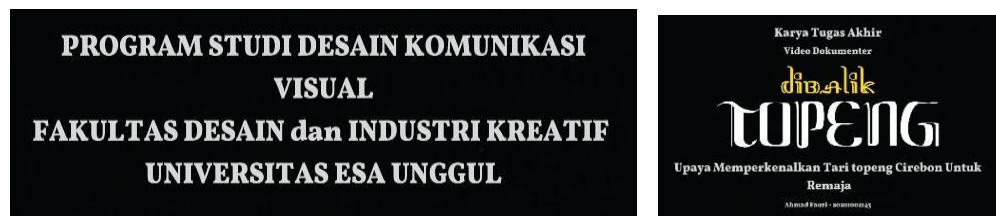
Tahap terakhir dari tahap program kreatif yaitu tahap pasca produksi, dimana setelah melakukan perekaman, ideo dipindahkan ke dalam sebuah folder yang nantinya akan dimasukan ke dalam aplikasi editing bernama Capcut Desktop Pro. Kemudian video diedit dengan memasukan filenya kedalam timeline editing pada aplikasi Capcut Desktop Pro. Proses editing dilakukan dengan mengikuti alur video yang telah dibuat pada storyline. Setelah proses editing selesai, video kemudian dirender dengan resolusi 1920 x 1080 pixel dan format MP4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Video dokumenter ini diberi judul video dokumenter “dibalik topeng: yang dibuat dengan resolusi *full high definition* (FHD) atau 1920 x 1080 piksel yang berdurasi selama 24 menit. Perancangan video profil ini dibuat sesuai dengan alur cerita yang telah dibuat sebelumnya pada storyline dan naskah. Video ini merupakan hasil pencitraan dari data dan informasi yang telah dirangkum berdasarkan hasil pengumpulan data. Berikut ini merupakan alur dari Video Dokumenter “Dibalik Topeng”.

Bumper In

Pada bagian awal video, ditampilkan logo dari Universitas Esa Unggul dan logo dari Dindakanda Wedding Planner. Kemudian dilanjutkan dengan video tempat pernikahan yang masih dipersiapkan dan muncul pemilik usaha yang sedang memperkenalkan dirinya didepan kamera. Setelah perkenalan kemudian ditampilkan judul videonya yaitu Video Dokumenter “dibalik topeng”.



Gambar 2. Bumper In Video
(Sumber: Dokumentasi Ahmad Fauzi) umper In Video

Prolog

Dibagian prolog video, ditampilkan pemilik usaha yang sedang menjelaskan tentang usahanya dari awal mula berdiri hingga latar belakang dari berdirinya usaha tersebut.



Gambar 3. Prolog Didalam Video Profil
(Sumber: Video Dokumenter Perancang)

Intro

Pada bagian intro, ditampilkan video intro tulisan dengan gaya yang digunakan oleh Ferry Irwandi.



Gambar 4. Intro Didalam Video Dokumenter
(Sumber: Video Dokumenter Perancang)

Bab 1

Dalam bagian bab 1 , ditampilkan video narasi tentang pengenalan tari topeng dan video wawancara dengan Elang Iyan tentang sejarah tari topeng.



Gambar 5. Bab 1 Didalam Video Dokumenter
(Sumber: Video Dokumenter Perancang, 2025)

Bab 2

Pada Bagian ini perancang menampilkan video narasi dan wawancara tentang masalah yang ada pada tari topeng Cirebon.



Gambar 6. Credits Video Dokumenter
(Sumber Video Dokumenter Perancang, 2025)

Bab 3

Pada Bagian ini Perancang menampilkan narasi dan wawancara tentang konklusi dari masalah yang ada pada bab 2



Gambar 7. Bab 1 Didalam Video Dokumenter
(Sumber: Video Dokumenter Perancang, 2025)

Bab 4

Pada Bagian ini Perancang menampilkan kesimpulan dan solusi dari Bab 1, Bab 2, dan Bab 3.



Gambar 8. Bab 1 Didalam Video Dokumenter
(Sumber: Video Dokumenter Perancang, 2025)

Credit

Pada Bagian ini berisi ucapan terima kasih kepada seluruh orang yang terlibat dalam pembuatan Video Dokumenter Dibalik Topeng.

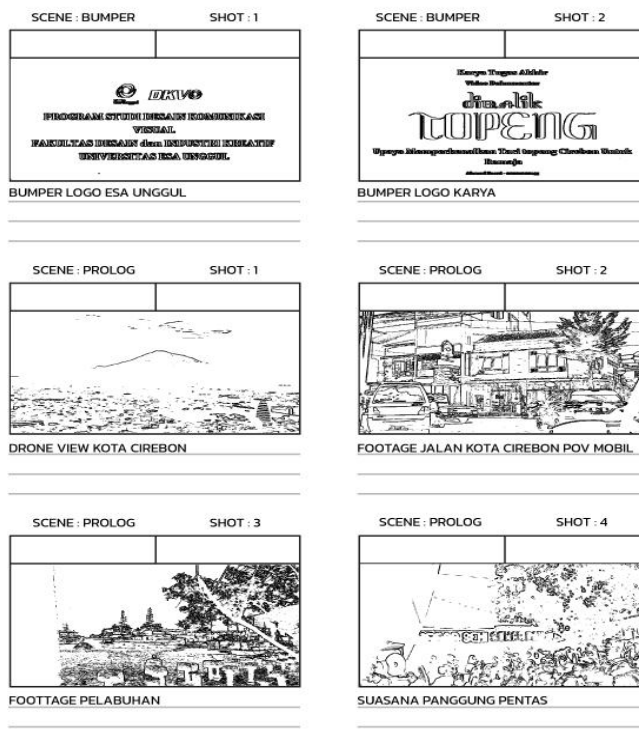


Gambar 9. Bab 1 Didalam Video Dokumenter
(Sumber: Video Dokumenter Perancang, 2025)

Dokumentasi Storyboard

Storyboard merupakan urutan sketsa atau gambar yang dibuat untuk memudahkan proses pengambilan gambar saat shooting dan editing. Storyboard sendiri sering digunakan pada pembuatan film karena dapat membantu cameraman dalam mengambil gambar.

DIBALIK TOPENG



Gambar 10. Dokumentasi Storyboard
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

KESIMPULAN

Proses perancangan video dokumenter “dibalik topeng” upaya memperkenalkan tari topeng khas Kacirebonan untuk remaja yang menarik dan edukatif dapat mencapai tujuan untuk meningkatkan promosi terhadap tari topeng Cirebon. Dengan menerapkan strategi perancangan yang terstruktur dan menggunakan elemen-elemen visual dan narasi yang tepat, mulai dari perancangan naskah, storyboard, dan proses produksi yang terstruktur, video dokumenter ini mampu mengkomunikasikan pesan tentang pentingnya mendukung kebudayaan lokal.

Dalam acara peluncuran bagaimana proses membuat event launching video dokumenter “dibalik topeng” upaya memperkenalkan tari topeng khas Kacirebonan untuk remaja yang menarik dan edukatif. Bertempat di galeri cipta 1, Taman Ismail Marzuki, Cikini, Menteng, Jakarta Pusat. Pada hari Rabu, 18 Februari 2025 yang diisi dengan acara pemutaran dan penjelasan video dokumenter “dibalik topeng” kemudian dilanjut dengan talkshow Tari Topeng Cirebon “Antara aku, kau, dan Tari topeng Cirebon” yang diisi oleh Elang Iyan Arifudin S.H selaku kepala bidang kebudayaan keraton kacirebonan.

Lalu di akhiri dengan talkshow Video dokumenter “Merubah Persepsi Hanya Dengan Video Dokumenter” yang diisi oleh Ferry Irwandi selaku konten kreator, influencer, dan narator melalui video dokumenter. Lalu mc dipimpin oleh David Rizal selaku reporter dari stasiun televisi SCTV. Acara ini juga didukung oleh Kementrian Pendidikan, Kementrian Kebudayaan, Taman Ismail Marzuki, Sanggar Seni Sekar Pandan, dan Universitas Esa Unggul.

Sanggar berhasil memanfaatkan kesempatan untuk menginformasikan Tari topeng dengan lebih mendalam, memberikan pemahaman tentang kualitas tarian lokal yang tidak kalah dengan tarian internasional, meningkatkan jumlah audiens yang menonton video sehingga dapat lebih relevan, serta mengajak audiens untuk mendukung dan bangga terhadap tarian dalam negeri. Event ini dapat meningkatkan brand awareness terkait tari Topeng Cirebon di kehidupan masyarakat khususnya untuk generasi muda dan di dunia maya.

Dalam perancangan ini, perancang juga berhasil merancang media promosi dan merchandise yang sesuai dengan konsep dan unsur visual dari Video Dokumenter “dibalik topeng” upaya memperkenalkan tari topeng khas Kacirebonan untuk remaja yang menarik dan edukatif pada media promosi berupa poster, banner, x banner, t shirt, keychain, tote bag, sticker, dan mug untuk meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap acara event launching ”Dibalik Topeng”. Dengan demikian, Laporan Tugas Akhir ini memberikan kontribusi positif dalam memahami dan mengaplikasikan konsep perancangan media video dokumenter secara profesional.

SARAN

Penggunaan video dokumenter dengan kualitas visual yang matang masih sangat jarang untuk saat ini, sangat disayangkan jika mengingat penggunaan media sosial yang sangat tinggi di jaman yang serba digital seperti sekarang ini. Dari perancangan video dokumenter ini, diharapkan bisa menjadi sebuah trobosan baru yang dapat dikembangkan kembali dari segi produksi video, hingga penggunaan media pendukungnya.

Saran untuk mahasiswa perlu mengikuti aturan-aturan dan menerapkan teknik dasar dalam menciptakan karya agar kualitasnya terjaga dengan baik. Disarankan untuk menghindari penundaan dalam pembuatan tugas akhir, karena prosesnya membutuhkan waktu yang relatif lama untuk perancangan dan penulisan hasil karya. Selain itu, bagi dinas yang terkait dengan video dokumenter, diperlukan perhatian ekstra terhadap detail- detail kecil seperti komposisi, pencahayaan, angle kamera, serta pemahaman yang mendalam terhadap objek yang akan direkam.

Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan mahasiswa dapat menciptakan karya yang lebih baik dan menghasilkan video promosi yang efektif dan profesional. Penulisan ini diwujudkan sebagai syarat penting dalam upaya memperoleh gelar sarjana strata 1 dari Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Esa Unggul.

DAFTAR REFERENSI

- Alizamar, A., & Couto, N. (2016). Psikologi Persepsi dan Desain Informasi: Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual (hlm. 1–421). Media Akademika. <http://repository.unp.ac.id/21027/>
- Apa Itu Storyline? - Kamus Dunia Kerja. (2023, Desember 15). <https://layanan.pintarnya.com/kamus/s/storyline/>
- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran. Jakarta: PT Raja grafindo persada. <https://www.academia.edu/download/30484693/jiptiain--umarhadini-8584-5-baii.pdf>
- Daryanto. (2010). MEDIA PEMBELAJARAN Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan belajar. Gava Media.

- Hamalik, O. (1980). Media pendidikan. Alumni.
- Hendiawan, A., & Huddiansyah, H. (2021). MEDIA DOKUMENTASI VIDEO INLINE SKATE. JCA of Design & Creative, 1(03).
<https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/JCADESIGN/article/view/321>
- Kusrianto, A. (2010). Pengantar Tipografi. Elex Media Komputindo.
- MFA, D. S. (2015). Tipografi dalam Desain Grafis.
<https://books.google.co.id/books?id=QxhIDwAAQBAJ>
- Milyane, T. M., Umiyati, H., Putri, D., Juliastuti, Akib, S., Daud, R. F., Dawami, Rosemary, R., Athalarik, F. M., Adiarsi, G. R., Puspitasari, M., Andi, Ramadhani, M. M., & Rochmansyah, E. (2022). PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI. Penerbit Widina.
- Muhammad, B. G., & Lucius, C. R. (2021). PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTASI TARI REOG PONOROGO. JCA of Design & Creative, 1(02).
<https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/JCADESIGN/article/view/250>
- Permini, N. L. P. E., & Atmaja, I. M. W. K. (2022). PERAN HUMAS DALAM KEGIATAN PUBLIKASI ONLINE PEMERINTAH DI KABUPATEN BADUNG. Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.25157/moderat.v8i3.2773>
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies, 29–37.
- Putra, I. M. D. D. P. D. D. (2022). Analisis Penggunaan Warna Pada Majalah Anak “Bobo.” JURNAL PENALARAN RISET (Journal of Reasoning Research), 1(02), Article 02.
<http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/jpr/article/view/2173>
- Rangkuti, F. (1998). Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama.
- SP, S. (1990). Tinjauan seni: Sebuah pengantar untuk apresiasi seni (Yogyakarta) [Buku Teks]. Saku Dayar Sana.
http://library.uny.ac.id/sirkulasi/index.php?p=show_detail&id=35532
- Sugiyono; (2013). E-Book Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD (Bandung). Alfabeta.
http://elibrary.stikesghsby.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1879%26keywords%3D
- Syukri, N., & Setiawan, E. B. (2017). Aplikasi Kuartu Berbasis Android Sebagai Media Pertukaran Informasi Kartu Nama. Ultimatics : Jurnal Teknik Informatika, 9(1), 25–32.
<https://doi.org/10.31937/ti.v9i1.560>
- Filosofi, Arti dan Makna Warna Biru Muda yang Kalem. (n.d.). Rukita.
<https://www.rukita.co/stories/warna-biru-muda>